



Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN 02 Kabunan Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang

Akhmad Zaenul Ibad¹, Tisatul Auliya²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, Indonesia

E-mail: akhmadzaenulibad@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-06-20 Revised: 2022-07-28 Published: 2022-08-01	<p>This study aims to determine and describe the role of the principal in improving the quality of education at SDN 02 Kabunan Taman Pemalang. The research method used is descriptive qualitative research using observation techniques and also interviews with the principal of the school where the research is carried out. Leaders and managers have succeeded in harmonizing culturally and systematically in a balanced way, complementing and reinforcing each other in school administration. This success is in line with the managerial role of the Principal which includes a leadership role consisting of five main tasks, namely (1) Planning (perencanaan), (2) organizing (pengorganisasian), (3) commanding (perintah), (4) coordinating (pengkoordinasian) and (5) controlling (pengawasan) determines the quality of the process and results of teaching and learning activities in schools. As well as the function of the Principal as the manager of the organization of educational institutions that manages an integrated series of activities in the implementation of school activities per day in a consistent and sustainable manner which includes six (6) managerial functions, namely (1) planning function, (2) organizing function, (3) directing function, (4) coordinating function, (5) communication function, and (6) supervision function. This case study (best practice) from SDN 02 Kabunan can be a mirror and a valuable learning resource for schools in general, and principals that a school (education) even though it is in a rural area in a situation of minimum financial support and infrastructure, can still well organized and even still able to achieve, as long as there is a will and commitment to change for the better.</p>
Keywords: <i>Managerial Role; Principal; Quality Improvement.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-06-20 Direvisi: 2022-07-28 Dipublikasi: 2022-08-01	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN 02 Kabunan Taman Pemalang, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi dan juga wawancara terhadap kepala sekolah tempat penelitian. Kepala Sekolah, sebagai pimpinan dan manajer berhasil menyasikan kultural dan sistemik secara berimbang saling mengisi dan saling menguatkan dalam penyelenggaraan sekolah. Keberhasilan tersebut selaras dengan peran manajerial Kepala Sekolah yang mencakup peran kepemimpinan yang terdiri dari lima tugas utama, yakni (1) Planning (perencanaan), (2) organizing (pengorganisasian), (3) commanding (perintah), (4) coordinating (pengkoordinasian), dan (5) controlling (pengawasan) menentukan mutu proses dan hasil kegiatan belajar dan mengajar disekolah. Serta fungsi Kepala Sekolah sebagai manajer penyelenggaraan Lembaga pendidikan yang mengelola rangkaian kegiatan yang terpadu dalam kegiatan penyelenggaraan sekolah per hari demi hari secara konsisten dan berkelanjutan yang mencakup enam (6) peran-fungsi manajerial, yakni (1) fungsi perencanaan, (2) fungsi pengorganisasian, (3) fungsi pengarahan, (4) fungsi pengkoordinasian, (5) Fungsi komunikasi, dan (6) fungsi pengawasan. Studi kasus (best practice) dari SDN 02 Kabunan ini dapat menjadi cermin dan sumber belajar berharga bagi pihak sekolah umumnya, dan para kepala sekolah bahwa satu sekolah (pendidikan) sekalipun berada di perdesaan dalam situasi dukungan finansial dan sarana-prasarana yang minimum, tetap dapat diselenggarakan dengan baik dan bahkan tetap bisa berprestasi, sepanjang ada kemauan dan komitmen untuk berubah lebih baik.</p>
Kata kunci: <i>Peran Manajerial; Kepala Sekolah; Peningkatan Mutu.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia kini terus dikembangkan, terutama sejak reformasi bergulir tahun 1998, hal ini ditandai dengan lahirnya

Undang-Undang (UU) Nomor 22 tahun 1999, yang belakangan direvisi oleh UU Nomor 32 tahun 2004, kini direvisi lagi dengan UU Nomor 23 tahun 2014, dan salah satu agenda reformasinya adalah pendelegasian kewenangan

pengelolaan pendidikan pada Pemerintah Daerah, hanya saja, kewenangan Pemerintah Daerah terbatas pada aspek pembiayaan, sumber daya manusia dan sarana-prasarana. Sementara untuk aspek-aspek menyangkut kurikulum, pembelajaran, evaluasi dan pengukuran, sarana dan alat pembelajaran, metode dan waktu belajar, buku teks serta alokasi belanja dan penggunaan anggaran, semuanya menjadi kewenangan sekolah, dalam hal ini maka kepala sekolah dan para guru dituntut bertanggung jawab terhadap kualitas proses dan hasil belajar guna meningkatkan mutu pendidikan secara nasional.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan serta pembinaan manajemen sekolah (Arbangi, 2016), sejalan dengan hal tersebut kepala sekolah menduduki jabatan sebagai pemimpin di sekolah, kedudukan kepala sekolah dalam mengemban tugas pokok yaitu membina atau mengembangkan sekolah secara terus menerus sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman melalui pembinaan sarana dan prasarana administratif, pembinaan staf dalam kemampuan profesinya serta pembinaan diri sendiri dalam kepemimpinannya (Suparman, 2019). Mutu pendidikan merupakan sebuah kemampuan lembaga pendidikan di dalam mendayagunakan berbagai sumber-sumber pendidikan dalam meningkatkan kemampuan belajar secara optimal, dalam hal ini pendidikan yang dikatakan baik apabila menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi baik dalam bidang akademik maupun kejuruan yang berlandaskan oleh kompetensi personal dan social (Faizah, 2019), beberapa penelitian yang sebelumnya menunjukkan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik yang telah dilakukan oleh Siti Rakhmawati pada tahun 2020 mengatakan bahwa keahlian yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah merupakan sesuatu yang harus ditingkatkan dengan berbagai cara agar membantu dalam meningkatkan kinerja guru agar dapat lebih baik lagi (Rakhmawati, 2020). Penelitian ini dilakukan guna mengetahui peran

kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik serta langkah-langkah dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, menurut Sugiyono (2010:14) metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) sehingga diharapkan akan mampu mengungkap berbagai informasi lebih rinci. Peneliti sebagai human instrumen berperan sebagai pengaju pertanyaan, pengamat/pemotret, penganalisis, dan penyaji makna. Makna yang dimaksud, yakni suatu nilai di balik sesuatu yang tampak dari objek yang diteliti, dalam rangka memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam terhadap objek yang diteliti, pengumpulan datanya bersifat gabungan dan simultan (triangulatif), analisisnya bersifat induktif dan hasil penelitiannya menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono 2010: 15), melalui pendekatan penelitian kualitatif ini peneliti berusaha mendapatkan pemahaman mendalam tentang peran manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu penyelenggaraan sekolah di SDN 02 Kabunan. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan berdasarkan apa yang berlangsung di lokasi penelitian, yakni SDN 02 Kabunan. Penelitian bersifat menggali data, mengobservasi dan menjelaskan proses yang berlangsung di lapangan. Dengan demikian, kedudukan peneliti terhadap apa yang diteliti bersifat netral, sebab peneliti tidak terlibat mempengaruhi subjek/objek penelitian, untuk memperoleh data-data dalam penulisan ini, maka peneliti mengadakan penelitian langsung di SDN 02 Kabunan.

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan (Bungin, 2008:115).
2. Wawancara Menurut Larry Cristensen dalam Sugiyono (2016: 224) mendefinisikan wawancara (Interview) merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan SDN 02 Kabunan tidak terlepas dari peran besar Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas manajerialnya, sekolah hanya akan maju bila dipimpin oleh kepala sekolah yang visioner, memiliki keterampilan manajerial, serta integritas kepribadian dalam melakukan perbaikan mutu. Kepemimpinan kepala sekolah tentu menjalankan manajemen sesuai dengan iklim organisasinya, menciptakan sekolah yang fungsional dan efektif dalam mencapai harapan pelanggan, maka perlu diciptakan hal-hal yang baru dalam sekolah, baik dalam hal pilihan metode pengajaran, pembiayaan yang efektif, penggunaan alat-alat teknologi pengajaran yang baru, materi pengajaran yang bermutu tinggi dan kemampuan menciptakan dan menawarkan lulusan. Sehingga terjadi suatu proses terciptanya sekolah yang memiliki kualitas, yang mengalami kemajuan, dan perkembangan dari tahun ke tahun, peran manajerial kepala sekolah ini sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam.

1. Peran Kepala Sekolah dalam pengelolaan Input Siswa

Input siswa merupakan hal yang penting untuk berlangsungnya proses pembelajaran, sehingga peran seorang pimpinan dalam menerapkan strategi untuk menarik minat masyarakat dalam sebuah lembaga pendidikan sangat di perlukan. Peran kepala sekolah di SDN 02 Kabunan dalam rangka penerimaan peserta didik baru diantaranya dengan membuat susunan panitia PPDB beserta pembagian tugas dari masing-masing guru, selanjutnya menggunakan sistem promosi tanpa menggunakan seleksi, mereka yang mendaftar sebagai calon siswa di SDN 02 Kabunan diterima semua tanpa terkecuali sehingga siswa yang masuk di SDN 02 Kabunan (input siswa) datang dari berbagai latar belakang. Ini menunjukkan bahwa secara mendasar Sekolah ini memandang bahwa semua input siswa memiliki potensi dan peluang yang sama untuk berkembang. Kepala Sekolah juga melakukan MOU dengan beberapa sekolah taman kanak-kanak dengan harapan agar lulusan dari TK tersebut bisa masuk di SD 02 Kabunan, selain itu juga kepala sekolah juga ikut serta dalam bersosialisasi terhadap wali murid di tengah masyarakat. Input siswa di SDN 02 Kabunan dari tahun 2020-2022 memang tidak ada peningkatan yang begitu signifikan, dengan jumlah siswa perkelas secara rata-rata hanya 20 siswa, hal ini bisa di

lihat pada perolehan siswa yang di terima di SD 02 Kabunan.

Tabel1. Perolehan Siswa dari Tahun 2020-2022

	Pendaftar			Diterima		
Tahun Ajaran	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Pendaftar	20	20	21	20	20	21

Dari tabel di atas perolehan siswa dari tahun 2020-2022 memang tidak ada kenaikan yang signifikan namun hal ini di jadikan sebagai peluang untuk menarik masyarakat dengan pembelajaran yang lebih fokus karena mendidik siswa yang tidak begitu banyak dalam satu kelas sehingga menjadikan anak-anak lebih mudah untuk di kendalikan dalam pembelajaran maka semakin efektif dalam pembelajaran.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Perbaikan Kegiatan Belajar Mengajar

Langkah mendasar dan strategis yang di jalankan Kepala Sekolah dalam hal peningkatan mutu proses belajar mengajar di SDN 02 Kabunan dengan membangun kesadaran kolegal dan membina iklim kondusif di sekolah dalam hubungan antar warga sekolah, sehingga menjadi modal bagi pelaksanaan proses belajar mengajar yang bermakna. Penilaian kinerja guru diletakkan pada dua kriteria pokok yang mendasar, yakni keberhasilan mengelola pembelajaran di kelas dan keberhasilan mengantarkan siswa-siswa mencapai prestasi akademik dan non-akademik yang tinggi, sementara itu para guru memperoleh kebebasan untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran, selain itu juga tenaga pendidik selalu di ikutkan dalam berbagai pelatihan sehingga kompetensi yang di miliki semakin meningkat. pengadaan buku perpustakaan yang diarahkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, serta setiap tahun membuat program kerja yang salah satunya memuat langkah-langkah peningkatan mutu KBM. Kepala Sekolah SDN 02 Kabunan memiliki kapasitas kepemimpinan dan manajerial yang memadai, hal ini ditandai dengan adanya program-program yang terencana dan terdokumentasi (output managerial) berupa dokumen-dokumen program, seperti dokumen perencanaan peningkatan akademik dan dokumen yang mengatur program peningkatan prestasi akademik dan non-akademik (ekstrakurikuler). Ia juga sangat menekankan

pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di sekolah berlangsung dengan baik dan dengan konsisten menjalankan pendekatan pembelajaran aktif kreatif di kelas khususnya dan di lingkungan sekolah pada umumnya. Situasi covid 19 yang sedang di alami, kepala sekolah juga selalu menekankan kepada siswa, guru dan seluruh warga sekolah untuk selalu memperhatikan protokol kesehatan dengan menjaga jarak, wajib menggunakan masker baik diruang kelas maupun diruang terbuka.

3. Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Peningkatan Prestasi Siswa

Dalam manajemen mutu sekolah keluaran sekolah adalah prestasi sekolah yang di hasilkan melalui proses pembelajaran dan manajemen di sekolah. Pada umumnya keluaran atau output dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu berupa output prestasi akademik (*output achievement*) dan output nonakademik (*nonacademic achievement*) (Rohiat, 2010: 58). Terkait dengan pembinaan peningkatan prestasi siswa baik akademik maupun non-akademik Kepala Sekolah SDN 02 Kabunan menyusun program pembinaan siswa berprestasi, program ini merupakan program yang didasarkan atas evaluasi kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Peranan Kepala Sekolah maupun guru dikomposisikan sebagai berikut:

- a) Sebagai motivator yang memberikan rangsangan dan dorongan bagi siswa agar melakukan sesuatu baik perorangan maupun kelompok sesuai rombel.
- b) Sebagai fasilitator yang berperan memberikan materi dan bantuan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
- c) Sebagai konselor yang memberikan bimbingan dan menjadi narasumber bagi siswa.

Hasil (*output*) SDN 02 Kabunan ditunjukkan dengan pencapaian prestasi di bidang akademik maupun non akademik, yaitu berupa nilai Ujian Nasional. Ujian Nasional merupakan penilaian hasil belajar siswa yang telah menyelesaikan jenjang Pendidikan pada jalur formal dan non formal secara nasional. Nilai ujian yang setiap tahunnya ada peningkatan. Sementara itu untuk pembinaan prestasi non-akademik siswa, diwujudkan dengan menyelenggarakan sejumlah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa

berdasarkan bakat dan minatnya masing-masing.

4. Peran Kepala Sekolah dalam mengelola sumber daya manusia di sekolah

Meningkatkan sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam menentukan kemajuan suatu organisasi baik perusahaan maupun sekolah dalam hal ini adalah pimpinan organisasi atau kepala sekolah, peningkatan sumber daya manusia tersebut baru terwujud melalui peningkatan mutu, menurut Edward Sallis (2010: 33) mutu adalah ide yang sudah ada dihadapan kita. Mutu telah banyak dibicarakan orang, mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu instuisi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan, terkait dengan peran kepala sekolah di SDN 02 Kabunan dalam pengelolaan sumber daya manusia di sekolah terutama memfokuskan pada mutu atau kemajuan akademik dan non-akademik peserta didik dan kapasitas serta kualitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh para guru. Pendekatan strategis yang dijalankan oleh kepala sekolah menekankan pada pembentukan iklim kole-gial (*condusive teamwork*) dalam hubungan professional antara para guru dan sumber daya manusia di sekolah, dalam hal ini di SDN 02 Kabunan berhasil menghadirkan suasana kerja yang nyaman dan sehingga berimbas pada kinerja dan prestasi sekolah.

Dalam pemberdayaan sumber daya manusia, kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada para guru untuk meningkatkan kapasitas dan kualifikasi diri para guru dengan melanjutkan ke jenjang SI, pihak sekolah dan komite sekolah mendukung peningkatan kualifikasi sumber daya manusia guru tersebut sehingga saat ini semua guru di SDN 02 Kabunan sudah berpredikat sarjana (SI) semua, total ada 10 guru yang sudah berpredikat S1. Sumber daya siswa secara akademik dan non-akademik dikembangkan dengan menyelenggarakan KBM yang baik dan penyelenggaraan program-program peningkatan prestasi. Semangat berprestasi siswa dibangun dengan menumbuhkan spirit berkompetisi dengan mempersiapkan dan mengikutkan siswa dalam berbagai lomba akademik dan ekstrakurikuler, bukan hanya para siswa saja yang didorong untuk berprestasi, para guru juga diberikan kesempatan

untuk mengembangkan potensi diantaranya dengan turut serta mengikuti kompetisi guru berprestasi ditingkat kecamatan maupun kabupaten.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu SDN 02 Kabunan Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kemajuan SDN 02 Kabunan dimotori oleh kapasitas dan kapabilitas peran manajerial Kepala Sekolah yang terutama berkaitan dengan peran pengelolaan input siswa. Penting bagi penyelenggara sekolah untuk membangun dan membina iklim kolejal yang kondusif sebagai modalitas pengelolaan sekolah yang baik.
2. Sebagai pimpinan dan manajer, Kepala Sekolah yang berhasil berkemampuan menyerasikan modalitas kultural dan modalitas sistemik secara berimbang saling mengisi dan saling menguatkan dalam perbaikan kegiatan belajar mengajar di sekolah.
3. Konsistensi dalam menerapkan satu pendekatan pembelajaran, merupakan salah satu faktor dalam kemajuan SDN 02 Kabunan. Mengenai peran kepala sekolah dalam pembinaan peningkatan prestasi siswa.
4. Kemajuan konsisten SDN 02 Kabunan dalam beberapa tahun terakhir tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia, sehingga mampu menampilkan diri sebagai sekolah berprestasi, tidak lepas kontribusi para guru yang berkomitmen serta hubungan koordinatif yang terbina baik dengan orangtua siswa terutama melalui Komite Sekolah dan hubungan koordinasi-birokratif yang baik dengan Dinas Pendidikan setempat.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Kepala sekolah harus terus meningkatkan mutu dan juga kualitas kepemimpinan sehingga akan mampu menciptakan iklim pendidikan sekolah yang terorganisir
2. Selain mutu kepada sekolah, dibutuhkan pula peningkatan sumber daya manusia

(SDM) Guru sebagai bagian dari terciptanya mutu pendidikan yang lebih maju.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarita, Alben 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bungin, Burhan. 2008. *Bungin, Burhan. 2008. Analisis Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo
- Pendidikan. Terjemahan: Dr. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, M.Ag. 2010. Yogyakarta: IR (I S o D
- Persada.8. *Analisis Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sallis, Edward 2010. *Total Quality Management in Education. Manajemen Mutu*
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2015. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: